

JURNAL
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
PROSES *KUSTOM* MOTOR KLASIK



KARYA DESAIN

Bensa Cacuk Setianto

NIM 1210007124

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PROSES *KUSTOM MOTOR KLASIK* Diajukan oleh Bensa Cacuk Setianto NIM 1210007124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual**

Indria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP: 19720909 200812 1 001

JURNAL
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
PROSES *KUSTOM* MOTOR KLASIK

oleh :
Bensa Cacuk Setianto
NIM 1210007124

Abstrak

Saat ini motor kustom tidak hanya tentang motor saja tetapi sudah menjadi *lifestyle* bagi anak muda Indonesia yang menyukai motor *kustom*. Karena yang tadinya hanya menyukai motor setelah itu mereka mulai mengikuti *fashion*, karena itulah perancangan buku ini dibuat bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum yang tertarik pada motor *kustom*.

Metode dalam perancangan buku ini menggunakan metode literatur yang mencakup data dari berbagai pustaka baik itu media cetak maupun media internet. Selain itu juga menggunakan metode wawancara dari narasumber yang memang berkecimpung langsung dalam motor *kustom*. Setelah mengumpulkan data lalu langkah selanjutnya adalah merancang buku dengan teknik ilustrasi digital.

Buku proses *kustom* sebagai media informasi yang di kemas dengan ilustrasi dan konten informasi singkat merupakan media yang cukup populer dan diminati saat ini. Manfaat perancangan buku ini adalah untuk memberikan ilmu dan literasi tentang motor kustom yang dirancang dengan menggunakan ilmu Desain Komunikasi Visual.

Kata Kunci: *kustom culture, ilustrasi, sepeda motor, otomotif.*

Abstract

Currently custom motorcycles are not just about motorbikes but have become a lifestyle for Indonesian young people who like custom motorbikes. Because those who were only fond of motorbikes after that they started to follow fashion, that's why the design of this book was made aimed at providing information and education to the general public who are interested in custom motorcycles.

The method in designing this book uses the literary method which includes data from various libraries, both print and internet media. In addition, it also uses the interview method from the speakers who are directly involved in custom motorbikes.

Custom process books as information media packaged with illustrations and short information content are media that are quite popular and are in demand today. The benefit of designing this book is to provide knowledge and literacy about custom motors designed using the science of Visual Communication Design.

Keywords: *custom culture, illustration, motorcycle, automo*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kustom Kulture adalah *neologisme* (kata bentukan baru). Seperti yang ditulis Huhum Hambilly pada halaman media online *magicinkmagz.com*, *kustom kulture* digunakan untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan mode dari mereka yang menyetir, memodifikasi dan membangun mobil dan sepeda motor di Amerika Serikat dimulai pada tahun 1950-an sampai sekarang.

Pada awalnya *Kustom* dengan “K” adalah sebuah denotasi untuk mereka yang terlibat dalam dunia otomotif, khususnya mereka yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengubah sesuatu sehingga berbeda dari aslinya. Seperti kata Arian Arifin seorang vokalis dari band Seringai yang dikutip oleh *coklatretro.com* “ingin melepaskan diri dari *mainstream*”. Atau dapat diartikan mereka yang menyukai motor kustom tidak ingin sama dalam hal motor yang sudah banyak dipakai oleh masyarakat umum.

Seiring waktu, masing-masing gaya yang berbeda itu disesuaikan, dicampur, dan dibentuk kembali dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi sesuatu yang baru. Lalu muncul Seniman seperti Von Dutch (Kenny Howard), Robert Williams, Ed “Big Daddy” Roth, Lyle Fisk, Dean Jeffries, Barris Bersaudara (Sam dan George Barris), bersama dengan banyak seniman tato, pelukis mobil, dan film dan acara televisi seperti *American Graffiti*, *The Munsters* (*The Munster Koach*, *Drag-u-la*). Dan dari mereka akhirnya lebih populer dengan sebutan *kustom kulture*. Di tahun 1960-an, *kustom kulture* biasanya diidentifikasi para pembalap drag, lalu dikenal *lowriders* pada tahun 1970-an. Subkultur lain yang memiliki pengaruh terhadap *Kustom Kulture* adalah *Skinhead*, *Punk Rock*, *Metal* dan *Rockabilly*, kemudian *Scooterboys* di tahun 1980-an, dan *Psychobilly* tahun 1990-an. Menginjak era 2000-an sampai sekarang ini, Sekiranya seluruh konsep DIY “Do It Yourself” telah dapat memberikan gambaran tentang *Kustom Kulture*, ialah kepada setiap hal maupun

kegiatan akan ditambahkan suatu kreasi atas diri mereka sendiri, yang melalui beragam pengaruh, dari apa yang mereka sukai, ide-ide mereka, atau apa yang menurut mereka keren, menjadi ciri khas tersendiri, menjadi karakter tersendiri, dan tentu berbeda. Jadi cakupan *kustom* kultur menjadi sangat luas.

Saat ini motor *kustom* tidak hanya tentang motor saja tetapi sudah menjadi *lifestyle* bagi anak muda Indonesia yang menyukai motor *kustom*. Karena yang tadinya hanya menyukai motor setelah itu mereka mulai mengikuti *fashion*, hal ini banyak terlihat saat di acara motor *kustom* banyak dari mereka menunjukkan jati diri mereka melalui cara berpakaian mereka. Mulai dari memakai jaket kulit, jaket jeans, celana jeans, kaos dari *brand* motor. Banyak saat ini orang memilih *kustom* motor, itu dikarenakan mereka tidak ingin sama dengan yang lain. Mereka suka menjadi pusat perhatian lewat kendaraan yang mereka pakai, mereka ingin menunjukkan jati diri mereka lewat kendaraanya.

Indonesia sendiri motor *kustom* banyak yang berasal dari motor klasik, motor klasik itu sendiri adalah motor yang diproduksi di bawah tahun 2000. Di Indonesia sendiri motor klasik masuk pada tahun 1950-an yang ramai oleh motor-motor Eropa dan pada tahun 1960-an pabrikan Jepang mulai mendominasi pasar roda dua di Tanah Air. Banyak alasan kenapa motor klasik lebih banyak dipilih daripada motor modern, salah satunya adalah harganya yang terbilang lebih murah untuk motor yang berkapasitas mesin kecil. Tapi itu tidak menjadi alasan utama karena banyak motor klasik yang memang jarang ada di Indonesia dan memiliki harga jual yang tidak murah bahkan lebih mahal dari motor – motor modern. Motor modern merupakan motor yang diproduksi diatas tahun 2000-an dengan desain yang lebih futuristik dan teknologi yang lebih canggih.

Motor klasik yang umum dipakai oleh masyarakat Indonesia adalah motor dengan pabrikan yang berasal dari jepang seperti, Honda, Suzuki, Kawasaki dan Yamaha. Motor-motor inilah yang banyak terlihat dijalanan Indonesia, pemilihan motor Jepang ini dikarenakan pada saat itu

spare part dan bengkel resmi sudah banyak dibandingkan dengan motor Eropa.

Di antara produsen-produsen motor jepang itu Honda adalah salah satu produsen motor yang bisa dibilang paling populer di antara yang lain, Motor Honda rakitan Astra pertama akhirnya berhasil sempurna dirakit 10 November 1970 sebuah motor Honda jenis S90z, bermesin 4 tak dengan kapasitas 90cc. Ini jadi pangkal awal gurita bisnis motor Honda di Indonesia. Lewat mesin 4 tak ini pula Honda membangun mereknya di Indonesia. Astra Honda Motor (AHM) sudah mendominasi pasar kendaraan roda dua. Selain membangun citra yang kuat, Honda juga tidak sungkan untuk mengikuti tren sepeda motor yang berkembang, berbagai jenis motor dilahirkan untuk mempertahankan dominasinya, baik yang masih diimpor utuh atau sudah dirakit dan diproduksi di dalam negeri.

Penyebaran motor *kustom* banyak didukung oleh keberadaan internet, media sosial, acara motor *kustom*, majalah otomotif dan juga para komunitas motor *Kustom*. Banyaknya peminat motor *kustom* saat ini smakin banyak pula bengkel *kustom* yang bermunculan. Salah satu bengkel *kustom* yang ada di Yogyakarta adalah *Wbike Kustom Garage*. Bengkel milik Wendy Purnama yang berada di daerah Kota Gede Yogyakarta ini sudah enam tahun berkecimpung di dunia motor *kustom*. Pesanan berupa spakbor, tangki, *swing arm* yang bukan hanya datang dari wilayah Yogyakarta saja bahkan sudah sampai keluar pulau jawa.

Karena semakin besarnya kultur *kustom* ini masyarakat perlu adanya media untuk memberi mereka pengetahuan mengenai motor *kustom* di mana masyarakat awam sudah mulai banyak yang tertarik untuk mencari tahu apa itu motor *kustom* atau bahkan ingin membuat motor *kustom*. Hal pertama yang biasanya menjadi peng hambat adalah pengetahuan mereka tentang motor *kustom*, saat datang ke bengkel mereka tidak mengerti konsep motor yang ingin mereka buat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan media untuk mengenalkan secara dasar apa saja yang harus diperhatikan saat memulai membuat motor *kustom*. Buku adalah media yang tepat untuk

menjadi sarana belajar. Banyak buku yang membahas tentang motor *kustom* tetapi hanya sedikit yang berbahasa Indonesia, padahal bahasa adalah hal utama untuk memudahkan kita untuk memahami sesuatu.

Melalui perancangan buku inilah penulis ingin membuat buku yang membahas tentang proses *kustom* untuk motor klasik kepada target audience dan masyarakat luas agar memiliki alternatif bacaan tentang *kustom*. Majalah maupun koran di Indonesia pun masih sedikit yang membahas tentang *kustom culture*, juga jarang terdapat format buku yang berisi konten proses dengan tehnik ilustrasi yang terfokus pada motor produsen Honda saja, selama ini di Indonesia lebih banyak format majalah dengan konten fotografi paling banyak digunakan oleh media cetak, disini penulis ingin mencoba menggunakan tehnik ilustrasi dengan cara menggambar ilustrasi digital dengan menggunakan *software photoshop* sebagai konten agar pembaca dan target audience memiliki alternatif bacaan karena sangat jarang ditemui buku tentang motor *kustom* dalam format buku ilustrasi.

2. Rumusan/Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah : Bagaimana caranya merancang media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi proses *kustom* motor klasik. Terutama sendiri dengan cara yang kreatif dan komunikatif

B. Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W + 1H. Dengan metode ini diharapkan dapat menggali informasi lebih mendalam pada setiap akar permasalahan yang dihadapi.

1. What:

Media yang saat ini ada di Indonesia yang membahas tentang proses *kustom* motor masih sedikit itu juga tidak dijelaskan secara detail. Dan sebagian dari media itu masih berupa fotografi.

Who:

Orang-orang yang tertarik terhadap dunia *Kustom Kulture* dan motor *kustom*.

2. *Where:*

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki peran besar dalam perkembangan motor *kustom*.

3. *When:*

Latar waktu untuk mengkaji kejadian dan perkembangan motor *kustom* ini dilakukan pada saat kultur modifikasi atau *kustom* motor berkembang di Indonesia, dan di ikuti dengan munculnya media cetak yang membahas tentang *kustom* motor.

4. *Why:*

Masyarakat saat ini ingin bernostalgia dengan memiliki motor yang mereka punya pada saat dahulu atau yang mereka inginkan saat itu tetapi belum tercapai, ketika saat ini mereka memiliki kesempatan untuk memiliki motor tersebut mereka membeli motor yang mereka inginkan yang sekarang sudah menjadi motor klasik dan ingin mengikuti tren dengan cara *kustom* motor tersebut

5. *How:*

Berbagai acara *kustom* motor banyak diadakan di Yogyakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia dan juga banyaknya bermunculan bengkel-bengkel *kustom*. Selain itu peran Joko Widodo sebagai presiden Indonesia yang juga menyukai motor *kustom*, hal ini memberikan perkembangan motor *kustom* di seluruh Indonesia

Buku Ilustrasi Proses *Kustom* Motor Klasik adalah salah satu pilihan dari sekian banyak media, yang mampu memberikan informasi mengenai proses-proses *kustom* motor klasik, tidak hanya melalui ilustrasi (*visual*) namun juga melalui literatur teks untuk mendukung ilustrasi itu sendiri. Dengan bantuan media buku yang menempati urutan yang tinggi dalam

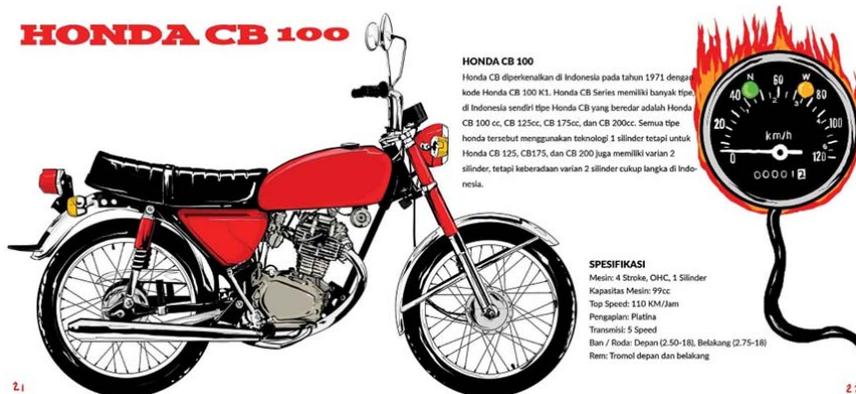
media penyebaran ilmu dan pendidikan, penyampaian informasi tentang motor *kustom* dan motor klasik Honda bisa terdokumentasikan. Walaupun buku merupakan media konvensional yang sederhana namun jika disajikan dengan visual yang elegan dan mendetail akan menghasilkan daya tarik tersendiri untuk media tersebut, buku ilustrasi sebagai media perancangan memiliki keunggulan karena tema yang diangkat memerlukan penyampaian pesan bukan hanya secara verbal tapi juga visual. Buku ilustrasi dapat menguraikan dan memperjelas informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh target audiensnya

C. Hasil Perancangan

Untuk menyebarkan informasi dan wawasan tentang proses *kustom* motor klasik dipilihlah media buku ilustrasi sebagai platform komunikasi. Dipilihnya buku ilustrasi sebagai media utama dari perancangan ini adalah karena fungsinya sebagai platform penyampaian pesan dan informasi sangatlah efektif dan praktis. Selain itu media buku ilustrasi memiliki kelebihan tersendiri, sebagai media yang dapat menampung pesan yang berbentuk visual dan verbal. Disamping mendapat informasi dan pengetahuan secara verbal, bahasa visual yang ditawarkan ilustrasi pembaca dapat dengan lebih mudah mencerna dan memahami detail serta informasi yang disampaikan sembari dapat beristirahat sejenak dari kejenuhan membaca. Walaupun buku ilustrasi mempunyai kelemahan seperti harga yang relatif lebih mahal daripada buku biasa dan tidak seperti media digital, sulit mengupdate media ini setelah media dipublish, tapi buku ilustrasi juga mempunyai beberapa kelebihan antara lain buku ilustrasi merupakan media yang praktis dan efektif dalam menyampaikan informasi, selain itu komunikasi verbal yang dibarengi komunikasi visual dapat lebih mempermudah pembaca memahami pesan. Media ini juga bisa dibidang memiliki mobilitas yang tinggi, media ini mudah dibawa kemana-mana dan tidak memerlukan listrik seperti media digital.



Gambar 1. Final Buku Ilustrasi



Gambar 2 final illustration dan preview layout

JAPSTYLE

JAPSTYLE

Japstyle adalah aliran modifikasi dari negara Jepang, nama Japstyle sendiri merupakan kependekan dari Japanese Style. Peminat aliran Japstyle di Indonesia sangat digemari karena cukup mudah untuk merubah dari motor standard pabrik Honda CB 100 ke Japstyle.



Gambar 3 final illustration dan preview layout

HONDA C 70



HONDA C70

Honda C 70 diluncurkan pada tahun 1980. Pada tahun tersebut motor ini menjadi primadona bagi pecinta motor tanah air, C 70 merupakan salah satu varian dari C series dengan mesin yang cukup besar pada massanya yaitu 70cc mesin 4 tak dengan transmisi 3 percepatan. Motor yang biasa di sebut jenis bebek ini memakal fork depan (shock breaker depan) tipe shock yang biasa disebut fork yamat.



SPESIFIKASI

Mesin: 4 Stroke, OHV, 1 Silinder
 Kapasitas Mesin: 71,8 cc
 Starter: Kick / Electric
 Pansapan: Platina / CDI
 Transmisi: 3 Speed
 Ban / Roda: Depan (2.25-17), Belakang (2.50-17)
 Rem: Tromol depan dan belakang

36

Gambar 4 final illustration dan preview layout



STREET CUB

Street Cub adalah style kustom yang sering dijumpai dijalanan. Street Cub merupakan style kustom yang cukup mudah untuk dibuat dibandingkan dengan style kustom yang lainnya. Nama dari Street Cub itu sendiri berasal dari kata "Cub" yang mengartikan seri motor honda yang berkecepatan rendah dan itu mewakili bahwa style streetcub memang diperuntukan untuk motor honda seri "Cub" saja, tetapi bukan berarti motor-motor dengan jenis serupa tapi berbeda merk dibuat style street cub.

43

STREET CUB



Gambar 5 final illustration dan preview layout

Untuk membantu keberhasilan launching atau penerbitan buku ini diperlukan media pendukung yang dapat membantu agar media utama yakni buku dapat menyampaikan pesan secara efisien. Media pendukung tersebut antara lain seperti poster yang merupakan media publikasi yang cukup sederhana, biasanya terdiri dari pesan visual dan verbal, dan dapat diletakan ditengah ruang-ruang publik. Poster sebagai media promosi juga dapat menyebarkan pesan baik yang bersifat komersial maupun sosial, seperti iklan, pendidikan, propaganda, politik, dan sejenisnya, selain itu juga ada media pendukung seperti T- shirt yang dapat berfungsi sebagai media pendukung dan merchandise. Media ini juga bersifat tidak formal, santai dan menarik serta memiliki fungsi ganda sebagai sandang. Media pendukung seperti kaos dan sticker.



Gambar 6 *final artwork dan preview T-shirt*

D. Kesimpulan

Perancangan buku ilustrasi Proses Kustom Motor Klasik memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan informasi yang berkaitan dengan motor kustom, dengan menuju kepada target audiens yang memang baru menyukai motor kustom.

Dalam tujuan perancangan buku proses kustom motor ini yaitu sebagai media komunikasi dan informasi mengenai proses-proses kustom motor klasik, pemilihan media buku pada perancangan ini adalah mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang di berikan berupa verbal dan visual.

Saat proses pengumpulan data di wilayah Yogyakarta penulis menemukan banyak informasi dan pengetahuan tentang proses kustom motor dari narasumber yang juga pemilik bengkel kustom. Selain dari pemilik bengkel, penulis juga berkesempatan berbincang-bincang dengan pecinta motor *kustom* dan juga dengan anggota komunitas motor *kustom*. Setelah buku ini disampaikan kepada target audiens, mereka menyambut dengan positif tentang buku ini. Mereka merasa buku ini cukup menjelaskan apa itu motor kustom yang sela ini mereka kurang mengetahuinya.



E. Daftar Pustaka

Tautan

www.coklatretro.com

